

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak adalah suatu sifat yang telah menempel pada diri seseorang dan telah menjadi suatu kepribadian seseorang yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan tanpa melalui pemikiran dan dilakukan dengan sengaja. Akhlaq mengacu pada tindakan baik dan buruk yang terkait dengan seseorang. Dalam skenario ini, akhlak dan karakter terkait sangat erat. Suatu tindakan dianggap sebagai akhlak jika sering dilakukan, tanpa pertimbangan atau paksaan, dan merupakan suatu kebiasaan.<sup>1</sup> Dengan kata lain apabila perbuatan itu dilakukan dengan keterpaksaan maka perbuatan tersebut belum bisa dikatakan sebagai akhlak.

Menurut Al-Ghazali, ada dua jenis pendidikan akhlak yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal ini Al-Ghazali mensyaratkan adanya seorang guru yang bisa dijadikan teladan oleh seorang siswa dan seorang guru itu mencontoh Rasulullah SAW, bertanggung jawab dan ikhlas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu terkait dengan lingkungan keluarga, mulai dari makanan anak, Pergaulan merupakan salah satu bentuk kepribadian anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian khusus terhadapnya.<sup>2</sup> Akhlak yang baik adalah sebagaimana yang diteladankan Nabi Muhammad SAW sedangkan akhlak yang tercela adalah racun yang membunuh, noda yang nyata, sifat kerendahan yang menjauhkan manusia dari Allah SWT.<sup>3</sup> Usaha untuk melatih anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik maupun akhlak yang mulia termasuk sesuatu yang sangat penting. Seorang anak adalah titipan dari Allah SWT untuk kedua orang tuanya yang harus dijaga dan dididik. Hatinya suci seperti mutiara yang belum dibentuk. Maka dari itulah ia mudah dipengaruhi dan mudah saja menerima segala bentuk rekayasa yang ditujukan untuknya. Jika ia diajari kebaikan sejak ia kecil dan dibiasakan kebaikan, maka ia akan

---

<sup>1</sup>Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 76.

<sup>2</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)" 2014, *Jurnal Nur El-Islam* 01, no. 01, 43-44

<sup>3</sup> Hajriansyah, *Akhlak terpuji dan yang Tercela (Telaah Singkat Ihya' Ulumuddin jilid 3)*, Jurnal Nalar vol. 1, No. 1, 2017, 24.

tumbuh dewasa dengan baik dan berakhlak. Tetapi jika dibiasakan pengajaran yang buruk atau ditelantarkan seperti binatang, maka niscaya ia akan berakhlak jelek, sengsara dan binasa, dosanya dipikul oleh kedua orang tuanya atau siapa saja yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

Guru adalah orang yang memiliki ilmu, dan seorang guru wajib diperlakukan sesuai dengan haknya sesuai hadist dari Ubadah bin Samit berkata, Rasulullah SAW bersabda “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda serta tidak mengerti hak orang yang berilmu agar diutamakannya pandangannya”. Akhlak dan adab yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan oleh seorang siswa terhadap gurunya. Memuliakan guru adalah tugas kedua bagi seorang siswa setelah memuliakan kedua orang tua, sebab keberkahan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada keikhlasan seorang guru.<sup>4</sup> maka dari itu wajib bagi kita sebagai pelajar menghormati guru kita. Sesuai penjelasan diatas keberkahan ilmu yang didapat seorang siswa tergantung keridhoan dari gurunya. Karena guru merupakan orang yang membimbing jiwa dan hati kita untuk dekat dengan Allah. Maka sudah sepatutnya kita sebagai pelajar harus menghormatinya. Bukan hanya menghormati beliau saja kita juga harus menghormati keluarga dan kerabat-kerabatnya serta orang-orang yang dicintai oleh guru kita.

Seiring dengan pesatnya perkembangan iptek, diperlukan pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, dengan meninjau bagian-bagian yang menjadi dampak positif dan negatif. Mau tidak mau pendidikan akan mengalami pergantian dan kemajuan zaman karena pendidikan merupakan bagian dari peradaban manusia. Akan tetapi, kenyataan akhir-akhir ini, pendidikan membuktikan perubahan dan pemandangan yang bertolak belakang, dimana guru hanya sebagai pentransfer ilmu layaknya robot, dan siswa sebagai penerima layaknya robot pula. Dan akhirnya menjadi suatu tatanan mekanis bagai mesin. Akhir-akhir ini masalah akhlak juga kurang diperhatikan oleh siswa. Akhlak ialah suatu sifat yang sejak lahir telah dibawa manusia yang telah tertanam

---

<sup>4</sup> Leni Elpita Sari, “Adab kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak,” *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6,no 1, 2020: 12

dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat yang lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, sedangkan sifat yang lahir berupa perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaanya.<sup>5</sup>

Sebuah bangsa bisa hancur manakala masyarakatnya sudah tidak memperhatikan akhlak seperti pada masa jahiliyyah dahulu. Maka dari itu Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang baik. pada awalnya pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu tentang akidah kemudian barulah mengajarkan dakwah tentang pendidikan akhlak. Dimana akhlak sebagai cerminan dari aqidah yang telah tertanam pada diri umat islam. Proses perbaikan akhlak umat manusia merupakan sebuah sasaran yang paling utama dan penting yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup> Hal itu senada dengan sabda beliau tentang akhlak yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه احمد).<sup>7</sup>

“Sungguh aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Di lembaga pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Pendidikan akhlak dimasukkan ke dalam kurikulum. Di negara Indonesia disebut dengan pendidikan karakter keberadaannya sudah muncul sebelum diberlakukan kurikulum K13 ditingkat dasar dan menengah seperti SD, SMP dan SMA/SMK terdapat pelajaran PAI, yang materinya terkait dengan akhlak. Di MI, MTs, dan MA, lebih khusus lagi terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak. Di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi islam juga terdapat mata kuliah akhlak tasawuf. Namun demikian pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut belum sepenuhnya mampu diamalkan oleh siswa. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Maka dari itu orang tua harus menanamkan akhlak mulia kepada anaknya sejak dini. Suasana kondusif bagi antara seorang ibu dan ayah juga berpengaruh pada kondisi psikologis anak. Maka untuk itu jika ingin memiliki anak yang sholeh, maka yang paling utama sholehnya kedua orang tua.

<sup>5</sup> Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Perdana Publishing), 2015, 3

<sup>6</sup> Agus Hakim, dkk, *Akhlake Kang*, (Kediri: Lirboyo Press, 2016),

15.

<sup>7</sup> Musnad Imam Akhmad (Dar al-Fikr, Kairo, Mesir: 1976), 75

Selain itu orang tua juga harus memperhatikan pergaulan anak dengan siapa dia bergaul dan pendidikan agama anak di rumah juga harus diperhatikan karena itu penting untuk perkembangan anak. Maka dari itu penting bagi setiap orang tua untuk memperhatikan setiap gerak gerik anak di rumah. Karena untuk meninjau apakah seorang anak sudah bisa mengamalkan yang diajarkan oleh gurunya atau belum.

Lingkungan merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang terutama pada masa anak-anak. Baik buruknya lingkungan akan sangat mempengaruhi dan akan diikuti oleh anak-anak. Padahal kita sendiri telah menyaksikan bagaimana perilaku anak zaman sekarang bagitu memprihatinkan. Kemrosotan moral pada anak-anak telah banyak kita temukan seperti memukul guru, melakukan penghinaan pada guru, tidak sopannya pada guru, tawuran, membolos, membantah guru, dan berani durhaka kepada orang tua bahkan sampai memukul orang tuanya. Dalam hal ini dibutuhkan benteng pembatas dan pendidikan akhlak untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Salah satu kasus lainnya yang membahas kenakalan siswa yaitu penelitian dari Cicik Rohmawati yang berjudul “Usaha Guru Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” menyatakan bahwa ada banyak sekali kenakalan yang perbuat oleh siswa kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran adalah tidak mengikuti sholat jama’ah yang diadakan oleh sekolah, ketika sedang dikelas banyak yang ngobrol/ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru, lari dari sekolah saat jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak sesuai yang ditentukan seperti seragam hari senin dipakai hari rabu, ketika ada tugas dari guru tidak mengerjakan PR, ketika sekolah sengaja tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, terlambat datang ke sekolah, saat jam ujian dan tugas sekolah selalu menyontek, ketika diperintah guru selalu membangkang pada perintahnya, membuang sampah disembarang tempat ketika selesai makan sesuatu dan lain-lain.<sup>8</sup> Akar permasalahan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pendidikan akhlak terhadap siswa sehingga siswa berperilaku menyimpang. Maka dari itu sebagai

---

<sup>8</sup> Cicik Rohmawati, *Usaha Guru untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwon 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

orang tua selayaknya harus menyadari dan memperhatikan perkembangan akhlak yang ada di diri anak apakah anak telah memiliki akhlak yang baik atau belum. Kalau belum hendaknya diajari orang tuanya dan gurunya juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlak siswanya. Apakah selama ini sudah diajari atau belum kalau sudah apa mereka sudah bisa mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari atau belum.

Dari fenomena-fenomena seperti yang telah dijelaskan di atas disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan kurangnya pendidikan akhlak guru terhadap siswanya. Maka dari itu sebagai pendidik dan orang tua seharusnya mengajari pendidikan akhlak anak sejak dini. Dan salah satu kitab yang membahas pendidikan akhlak pelajar yaitu kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan obyek penelitian dalam hal pendidikan akhlak yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (Kajian kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kegunaannya yaitu untuk memberikan batasan dalam pembahasan yang tercantum dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan fokus penelitiannya adalah Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (kajian kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH Hasyim Asyari).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak kitab *Adabul alim wal muta’lilim* karya KH. Hasyim Asy’ari dengan materi pendidikan Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah?

### D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak kitab *Adabul alim wal muta’lilim* karya KH. Hasyim Asy’ari dengan materi pendidikan Akidah Akhlak madrasah ibtidaiyyah.

### E. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis
 

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik dan siswa tentang pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah. Hal ini juga dimaksudkan bahwa itu akan berfungsi sebagai sumber daya untuk studi masa depan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru yaitu seorang guru diharapkan dapat mengetahui tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari.dan relevansinya dengan pendidikan akidah akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyyah.
  - b. Bagi peneliti lainnya dapat meneliti kembali point-point terpenting pendidikan akhlak dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy’ari dengan metode studi kasus serta diteliti lebih lanjut dan lebih jelas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak berdasarkan dari kajian-kajian kitab lainnya.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan skripsi yang ditulis oleh peneliti ini akan menggambarkan dan menguraikan beberapa konsep dari penelitian yang diajukan. Terdapat beberapa bagian yang di dalamnya terdapat beberapa bab yang peneliti tulis yaitu:

### 1. Bagian awal

Bagian awal dari penelitian meliputi: halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, abstrak/inti dari penelitian yang dilaksanakan peneliti, motto penulis dalam membuat skripsi, persembahan peneliti, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi dari isi seluruh skripsi.

### 2. Bagian utama

Bagian utama penelitian ini berupa:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab I pendahuluan ini terdiri dari latar belakang dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didalamnya berisi latar belakang dan alasan dari penelitian ini, rumusan masalah dari sebuah penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, manfaat dari penelitian ini, dan sistematika penelitian yang ditulis oleh peneliti.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian teori yang relevan dengan judul yang dibahas oleh peneliti, penelitian terdahulu atau penelitian dari orang lain berupa skripsi, jurnal dan lain-lain yang relevan dengan tema penelitian dan kerangka berfikir dari penelitian ini.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab 3 ini berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, subyek dari sebuah penelitian, sumber data dari penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dan teknik analisis data yang digunakan penelitian untuk melakukan penelitian ini.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berupa hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

## **BAB V : Penutup**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan berisi pokok-pokok hasil penelitian, diteruskan saran-saran dan masukan untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berupa sertifikat-sertifikat, sumber buku primer dan sumber buku sekunder dan lain-lain, serta riwayat hidup penulis harus termuat dalam bagian akhir dari skripsi ini.

